



Selvia Desma Sari¹
 Putu Lusita Nati Indriani²
 Rini Gustina Sari³
 Siti Aisyah⁴

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMINORHEA PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 7 PRABUMULIH TAHUN 2024

Abstrak

Disminorhea sering dialami oleh sebagian wanita, namun sekitar 10 persen wanita mengalami rasa sakit atau dismenorhea. Penyebab terjadinya Disminorhea primer belum semuanya dapat diketahui, namun ada beberapa faktor yang dihubungkan dengan terjadinya dismenorhea yaitu umur, usia menarche lebih dini, siklus menstruasi, lama menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan usia menarche, siklus menstruasi dan lama menstruasi secara simultan dengan kejadian dismenorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih. Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 168 orang. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden, analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic chi square dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil univariat menunjukkan dari 63 responden yang mengalami dismenorhea sebanyak 35 responden (55,6%) dan yang tidak mengalami dismenorhea sebanyak 28 responden (44,4%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square diketahui bahwa ada hubungan usia menarche (p value =0,049), siklus menstruasi (p value =0,039) dan lama menstruasi (p value =0,040) dengan kejadian dismenorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan usia menarche, siklus menstruasi dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorhea di SMP Negeri 7 Prabumulih. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bekerja sama dengan instansi kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada siswi mengenai reproduksi wanita khususnya disminore.

Kata Kunci: Disminorhea, Usia Menarche, Siklus Menstruasi, Lama Menstruasi

Abstract

Dysmenorrhoea is often experienced by some women, but around 10 percent of women experience pain or dysmenorrhoea. Not all of the causes of primary dysmenorrhoea are known, but there are several factors that are associated with the occurrence of dysmenorrhoea, namely age, earlier age at menarche, menstrual cycle, length of menstruation. This study aims to determine the relationship between age of menarche, menstrual cycle and length of menstruation simultaneously with the incidence of dysmenorrhoea in adolescent girls at SMP Negeri 7 Prabumulih. Analytical survey research method with a cross-sectional approach. The population in this study were all female students at SMP Negeri 7 Prabumulih for the 2023/2024 academic year, totaling 168 people. Samples were taken using random sampling techniques with a total sample of 63 respondents, data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi square statistical test. Univariate results showed that of the 63 respondents who experienced dysmenorrhoea, 35 respondents (55.6%) and those who did not experience dysmenorrhoea were 28 respondents (44.4%). The results of bivariate analysis using the chi square test showed that there was a relationship between age of menarche (p value = 0.049), menstrual cycle (p value = 0.039) and length of menstruation (p value = 0.040) with the incidence of dysmenorrhoea in young women at SMP Negeri 7 Prabumulih. It is hoped that the school will collaborate with health agencies to provide education to female students regarding female reproduction, especially dysmenorrhoea.

Key words: Dysminorhea, Age of Menarche, Menstrual Cycle, Length of Menstruation

^{1,2,3,4}Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: Selviadesmasari5@gmail.com

PENDAHULUAN

Menstruasi adalah proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan (Haryono, 2020). Beberapa perempuan mengalami menstruasi menjadi hal yang biasa-biasa saja namun bagi sebagian wanita mengalami menstruasi tidak hal yang biasa. Banyak masalah yang muncul setelah beberapa hari sebelum menstruasi atau sedang menstruasi berlangsung. Nyeri saat menstruasi biasanya disebabkan karena terjadinya kejang otot uterus atau disebut dengan istilah Disminorhea (Mitayani dalam Siagian, 2022).

Disminorhea sering dialami oleh sebagian wanita, namun sekitar 10 persen wanita mengalami rasa sakit atau dismenorhea yang hebat sehingga beberapa perempuan memerlukan pengobatan lanjutan seperti mengkonsumsi Pereda nyeri (Haryono, 2020).

Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pembangunan berkelanjutan sebagai agenda pembangunan global baru untuk periode 2016 hingga 2030 meneruskan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir pada tahun 2015. Tujuan SDGs yang ke-5 adalah menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan. Wanita salah satu target dari Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya terkait meningkatkan kesehatan reproduksi wanita. Menstruasi merupakan aspek alami dari kehidupan seorang wanita (Kemenkes, 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO), dismenorea diderita oleh 1.769.425 wanita (90 persen), dengan 10-15 persen mengalami dismenore berat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di berbagai negara, di mana diyakini bahwa prevalensi dismenore primer lebih besar dari 50 persen di setiap negara. Tingkat nyeri adalah 49 persen untuk dismenore ringan, 37 persen untuk dismenore sedang, dan 12 persen untuk dismenore primer pada wanita berusia 12 hingga 17 tahun di Amerika Serikat pada tahun 2012. Untuk dismenore berat, yang mencegah 23,6 persen wanita (Pesse et al, 2023).

Menurut Survei Kesehatan dan Kependudukan Indonesia (SDKI) di Indonesia 76 persen remaja putri menderita dismenorea saat menstruasi, namun 24 persen remaja putri tidak mengalami nyeri dismenorea saat menstruasi (Sari et al, 2023).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan angka kejadian dismenorea pada tahun 2020 sebesar 64,3 persen dan pada tahun 2021 wanita yang mengalami dismenore mencapai 59,54 persen dengan keluhan yang berbeda-beda. Seperti mengeluh sakit perut dari pinggang hingga menjalar ke bagian panggul, ada yang mengeluh pusing hingga muntah dan ada remaja yang sampai pingsan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Pemerintah menggerakkan penanganan permasalahan kesehatan remaja melalui program Peduli dan Pelayanan Kesehatan Remaja (PKPR) yang diluncurkan pada tahun 2003. Pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi kesehatan remaja dengan memasukkan kesehatan reproduksi pada pasal 6 pasal 71 sampai dengan pasal 77 berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 35 tahun 2009. Pasal 77 (3) mengatur tentang kesehatan reproduksi dengan upaya promosi kesehatan dan preventif. Inisiatif ini lahir dalam bentuk program pelayanan kesehatan remaja yang dikembangkan sejak tahun 2003 (Noverianti et al, 2003)

Berdasarkan data di SMP Negeri 7 Prabumulih yang terdiri dari 168 siswi kelas 7 dan kelas 8, diantara 20 siswi di SMP Negeri 7 Prabumulih diketahui sebanyak 14 siswi mengalami Disminorhea setiap menstruasi sedangkan 6 siswi tidak mengalami Disminorhea.

Rasa sakit yang ditimbulkan oleh dismenorhea akan mempengaruhi secara emosional dan fisik siswi sehingga diperlukan suatu tindakan atau pencegahan untuk mengatasi rasa sakit saat menstruasi ini. Dismenorhea juga sering menjadi alasan seorang siswi untuk tidak masuk mengikuti perkuliahan sehingga akan mengganggu prestasi belajar (Masnilawati, 2022).

Penyebab terjadinya Disminorhea primer belum semuanya dapat diketahui, namun ada beberapa faktor yang dihubungkan terjadinya Disminorhea yaitu umur, usia menarche lebih dini, siklus menstruasi, lama menstruasi. Pada wanita dengan Disminorhea primer, maka ketika saat menstruasi, pada endometrium fase sekresi memproduksi prostaglandin yang menyebabkan kontraksi otot-otot polos. Jika produksi prostaglandin berlebihan maka akan dapat mengakibatkan kram pada otot-otot uterus, kemudian dapat menyebabkan iskemik sehingga terjadi Disminorhea atau nyeri menstruasi, wanita Disminorhea menghasilkan 8-13 kali lebih banyak prostaglandin F dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami nyeri menstruasi (Silaban, 2019).

Menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi. Menarche atau menstruasi pertama pada umumnya dialami remaja pada usia 13-14 tahun, namun pada beberapa kasus dapat terjadi pada usia ≤ 12 tahun. Menarche yang terjadi pada usia yang lebih awal dari normal, dimana alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim, maka akan timbul rasa sakit ketika menstruasi (Lubis, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2022) dengan judul hubungan antara usia menarche dengan kejadian Disminorhea primer pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 9 Banjarmasin. Menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kejadian Disminorhea primer dengan hasil (p value = 0,027).

Begitu juga hasil penelitian Aditiara (2022) dengan judul hubungan antara usia menarche dengan dysmenorrhea primer pada mahasiswa keperawatan S1 angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menunjukkan adanya hubungan antara usia menarche dengan dysmenorrhea primer pada mahasiswa keperawatan S1 angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan hasil ($p=0,041$)

Hasil penelitian Nurwana (2020) dengan judul faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara menarche pada usia awal (p value= 0,047), lama menstruasi (p value=0,043), status gizi (p value =0,037) dengan kejadian disminore.

Siklus menstruasi adalah daur ulang atau perputaran menstruasi pada seorang wanita. Lebih jelasnya, siklus menstruasi adalah daur menstruasi yang terjadi setiap bulan pada wanita produktif, kecuali wanita tersebut hamil. Siklus menstruasi dihitung dari hari pertama menstruasi sampai tepat satu hari pertama menstruasi bulan berikutnya. Siklus menstruasi tersebut antara satu wanita dengan wanita lain tidak sama. Artinya, siklus itu bervariasi, yakni dari mulai 18 sampai 40 hari dan rata-rata 28 hari. Sementara itu, siklus menstruasi yang normal terjadi setiap 21-35 hari sekali, dengan lama hari menstruasi berkisar 3-7 hari. Menurut perhitungan para ahli, wanita akan mengalami 500 kali menstruasi selama hidupnya (Kusmiran, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apsara (2023) dengan judul hubungan usia menarche dan siklus menstruasi dengan Dismenorea. Menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan siklus menstruasi dengan terjadinya dismenorea dengan hasil (p value = 0,026).

Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2021) dengan judul Hubungan Siklus Menstruasi dan Usia Menarche dengan Dismenorea Primer pada Siswi Kelas X. Menunjukkan adanya hubungan antara siklus menstruasi dengan dismenore primer dengan hasil (p -value = 0,000) sedangkan hubungan menarche dengan dismenore primer dengan hasil (p -value = 0,000).

Hasil penelitian Anggreni (2022) tentang Hubungan Siklus Menstruasi, Kualitas Tidur dan Status Gizi terhadap Disminorhea Primer pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 105 Jakarta. Hasil penelitian ada hubungan antara siklus menstruasi dengan Disminorhea (p value =0,002)

Lama menstruasi dapat disebabkan oleh faktor psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis biasanya berkaitan dengan tingkat emosional remaja putri yang labil ketika baru mengalami menstruasi. Sementara secara fisiologis lebih kepada terjadinya kontraksi otot uterus yang berlebihan atau dapat dikatakan mereka sangat sensitif terhadap hormon ini akibat endometrium dalam fase sekresi memproduksi hormon prostaglandin. Prostaglandin terbentuk dari asam lemak tak jenuh yang disintesis oleh seluruh sel yang ada dalam tubuh. Hal ini menyebabkan kontraksi otot polos yang akhirnya menimbulkan rasa nyeri (Angelina, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sadiman (2022) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorhea. Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian Disminorhea dengan hasil (p value=0,032).

Begitu juga hasil penelitian Nurwana (2020) dengan judul faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara menarche pada usia awal (p value= 0,047), lama menstruasi (p value=0,043), status gizi (p value =0,037) dengan kejadian disminore.

Hasil penelitian Fadhilah (2019) dengan judul hubungan lama menstruasi dan indeks massa tubuh (IMT) dengan disminore pada remaja putri di MAN 1 Sleman. Hasil penelitian ini tidak ada hubungan lama menstruasi dan indeks massa tubuh dengan disminore. Variabel lama menstruasi dengan disminore tidak ada hubungan dengan nilai p value 0,533.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Disminorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan usia menarche, siklus menstruasi dan lama menstruasi secara simultan dengan kejadian disminorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan bagi pembaca terutama remaja putri yang mengalami disminorhea.

FORMULASI PERMASALAHAN

Pembahasan yang dijabarkan dalam artikel ini adalah adakah hubungan usia menarche, siklus menstruasi dan lama menstruasi secara simultan dengan kejadian disminorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun 2024?

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional, dimana variabel independen (usia menarche, siklus menstruasi dan lama menstruasi) dan variabel dependen (kejadian disminorhea) diambil atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 dilaksanakan di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun 2024. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan kita teliti (Notoatmodjo, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VII di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 168 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebesar 63 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, dari variabel independen (usia menarche, siklus menstruasi dan lama menstruasi) dan variabel dependen (disminorhea).

a. Disminorhea

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel disminorhea dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu ya (bila responden mengalami disminore pada saat menstruasi) dan tidak (jika responden tidak mengalami disminore saat menstruasi). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Disminorhea di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024

	Disminorhea	N	%
	Ya	35	55,6
	Tidak	28	44,4
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 63 responden yang mengalami disminorhea sebanyak 35 responden (55,6%) dan yang tidak mengalami disminorhea sebanyak 28 responden (44,4%).

b. Usia Menarche

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel usia menarche dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu menarche dini (jika menstruasi pertama kali pada umur < 12 tahun) dan normal (jika menstruasi pertama kali pada usia 13-14 tahun). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Usia Menarche di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024

	Usia Menarche	N	%
	Menarche Dini	18	28,6
	Normal	45	71,4
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 63 responden yang mengalami usia menarche dini sebanyak 18 Responden (28,6%) dan yang mengalami usia menarche normal sebanyak 45 responden (71,4%).

c. Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel siklus menstruasi dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu tidak normal: jika siklus menstruasi berlangsung < 21 hari atau > 35 hari dan normal: jika siklus menstruasi 21-35 hari. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Siklus Menstruasi di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024

	Siklus Menstruasi	N	%
	Tidak normal	21	33,3
	Normal	42	66,7
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan siswi dari 63 responden yang mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 21 responden (33,3%) dan yang mengalami siklus menstruasi normal yaitu sebanyak 42 responden (66,7%).

d. Lama Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka variabel lama menstruasi dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu tidak normal (bila menstruasi > 7 hari) dan normal (bila menstruasi 3-7 hari). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Lama Menstruasi di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024

	Lama Menstruasi	N	%
	Tidak normal	13	20,6
	Normal	50	79,4
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 63 responden yang mengalami lama menstruasi tidak normal sebanyak 13 responden (20,6%) dan yang mengalami lama menstruasi normal sebanyak 50 responden (79,4%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu: variabel dependen yaitu disminorhea dan variabel independen (usia menarche, siklus menstruasi dan lama menstruasi) dengan menggunakan uji statistic Chi-Square dengan batas kemaknaan α 0,05. Keputusan hasil statistik diperoleh dengan cara membanding p value dengan α keputusannya hasil uji statistik, yaitu: apabila p value < α 0,05 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apabila p value > α 0,05 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Hubungan Usia menarche dengan Disminorhea

Dari 63 responden yang diteliti untuk usia menarche dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu menarche dini (jika menstruasi pertama kali pada umur < 12 tahun) dan normal (jika menstruasi pertama kali pada usia 13-14 tahun). Sedangkan disminorhea dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Ya mengalami disminorhea dan Tidak

Mengalami Disminorhe. Untuk lebih jelas melihat hasil dari hubungan usia menarche dengan disminorea dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hubungan Usia Menarche dengan Disminorhea di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024

	Usia menarche	Disminorhea				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
	Menarche dini	14	77,8	4	22,2	18	100	0,049	4
	Normal	21	46,7	24	53,3	45	100		
	Total	35		28		63			

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan dari 18 responden yang mengalami usia menarche dini dan disminorhea sebanyak 14 responden (77,8%) dan yang mengalami usia menarche dini tidak disminorhea sebanyak 4 responden (22.2%) sedangkan dari 45 responden yang mengalami usia menarche normal dan disminorhea sebanyak 21 responden (46,7%) dan yang mengalami usia menarche normal tidak disminorhea sebanyak 24 responden (53.3%) .

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,049 dimana kurang dari nilai alpha 0.05 yang berarti ada hubungan usia menarche dengan disminorhea sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan usia menarche dengan disminorhea terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4,00 yang berarti bahwa usia menarche dini berpeluang 4,00 kali mengalami disminorhea dibandingkan dengan usia menarche normal.

b. Hubungan Siklus Menstruasi dengan Disminorhea

Dari 63 responden yang diteliti siklus menstruasi dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tidak normal dan normal, sedangkan disminorhea dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hubungan Siklusi Menstruasi dengan Disminorhea di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024

	Siklus Menstruasi	Disminorhea				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
	Tidak normal	16	76,2	5	23,8	21	100	0,039	3,874
	Normal	19	45,2	23	54,8	42	100		
	Total	35		28		63			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mengalami siklus menstruasi tidak normal dan disminorhea sebanyak 16 responden (76,2%) dan yang mengalami siklus menstuasi tidak normal tidak disminorhea sebanyak 5 responden (23.8%), sedangkan dari 42 responden yang mengalami siklus menstruasi normal dan disminorhea sebanyak 19 responden (45,2%) yang mengalami siklus menstruasi normal tidak disminorhea sebanyak 23 responden (54.8%) .

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,039 kurang dari nilai alpha 0.05 yang berarti ada hubungan siklus menstruasi dengan disminorhea sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan siklus menstruasi dengan disminorhea terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,874 yang berarti bahwa siklus menstruasi yang tidak normal berpeluang 3,874 kali mengalami disminorhea dibandingkan dengan siklus menstruasi normal.

c. Hubungan Lama Menstruasi dengan Disminorhea

Dari 63 responden yang diteliti lama menstruasi dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tidak normal dan normal, sedangkan disminorhea dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Hubungan Lama Menstruasi dengan Disminorhea di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024

Lama Menstruasi	Disminorhea				Total		p value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak normal	11	84,6	2	15,4	13	100	0,040	5,958
Normal	24	48	26	52	50	100		
Total	35		28		63			

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang mengalami lama menstruasi tidak normal dan disminorhea sebanyak 11 responden (84,6%) dan yang mengalami lama menstruasi tidak normal tidak disminorhea sebanyak 2 responden (15,4%) sedangkan dari 50 responden yang mengalami lama menstruasi normal dan disminorhea sebanyak 24 responden (48%) dan responden yang mengalami lama menstruasi normal tidak disminorhea sebanyak 26 responden (52%) .

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,040 kurang dari nilai alpha 0.05 yang berarti ada hubungan lama menstruasi dengan disminorhea sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan lama menstruasi dengan disminorhea terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,958 yang berarti bahwa lama menstruasi yang tidak normal berpeluang 5,958 kali mengalami disminorhea dibandingkan dengan lama menstruasi normal.

3. Pembahasan

a. Kejadian Disminorhea pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengalami disminorhea sebanyak 35 orang (55,6%) dan yang tidak mengalami disminorhea sebanyak 28 orang (44,4%).

Menurut Haryono (2020), nyeri haid yang sering dialami pada saat hari pertama menstruasi dan berlangsung 2-3 hari. Rasa sakit bagian bawah perut bagian bawah tetapi dapat menyebar hingga ke punggung bawah dan paha. Hal ini sangat wajar dialami separuh perempuan, namun sekitar 10% perempuan mengalami rasa sakit yang hebat hingga perlu meminum obat pereda nyeri haid untuk mengurangi rasa sakit.

Menurut Silaban (2019), penyebab terjadinya disminore primer belum semuanya dapat diketahui, namun ada beberapa faktor yang dihubungkan terjadinya disminore yaitu umur, usia menarche lebih dini, riwayat keluarga, lama menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa nyeri haid yang sering dialami pada saat hari pertama menstruasi dan berlangsung 2-3. Penyebab terjadinya disminore primer belum semuanya dapat diketahui, namun ada beberapa faktor yang dihubungkan terjadinya disminore yaitu umur, usia menarche lebih dini, riwayat keluarga, lama menstruasi

b. Hubungan Usia Menarche dengan Disminorhea

Hasil analisa univariat menunjukkan responden yang mengalami usia menarche dini sebanyak 18 orang (28,6%) dan responden mengalami usia menarche normal sebanyak 45 orang (71,4%).

Hasil analisa bivariat menunjukkan dari 18 responden usia menarche dini yang mengalami disminorhea sebanyak 14 responden (77,8%) sedangkan dari 45 responden usia menarche normal yang mengalami disminorhea sebanyak 21 responden (46,7%).

Hasil uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,049 yang berarti ada hubungan usia menarche dengan disminorhea. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 4 yang berarti bahwa usia menarche dini berpeluang 4 kali lebih besar mengalami disminorhea dibandingkan dengan usia menarche normal.

Menurut teori Lubis (2022) menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi. Menarche atau menstruasi pertama pada umumnya dialami remaja pada usia 13-14 tahun, namun pada beberapa kasus dapat terjadi pada usia ≤ 12 tahun. Menarche yang terjadi pada usia yang lebih awal dari normal,

dimana alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim, maka akan timbul rasa sakit ketika menstruasi.

Hasil penelitian Ariani (2022) dengan judul hubungan antara usia menarche dengan kejadian disminore primer pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 9 Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia menarche dengan kejadian disminore primer (p value = 0,027).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aditiara (2022) dengan judul hubungan antara usia menarche dengan dysmenorrhea primer pada mahasiswa keperawatan S1 angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ada hubungan antara usia menarche dengan dysmenorrhea primer pada mahasiswa keperawatan S1 angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p=0,041$)

Hasil penelitian Nurwana (2020) dengan judul faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara menarche pada usia awal (p value= 0,047), lama menstruasi (p value=0,043), status gizi (p value =0,037) dengan kejadian disminore.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa usia menarche merupakan salah satu faktor yang menyebabkan responden mengalami disminore karena usia menarche dini yang terjadi pada usia yang lebih awal dari normal, dimana alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim, maka akan timbul rasa sakit ketika menstruasi.

c. Hubungan Siklus Menstruasi dengan Disminorhea

Hasil analisa univariat menunjukkan responden dengan siklus menstruasi tidak normal sebanyak 21 orang (33,3%) dan siklus menstruasi normal yaitu sebanyak 42 orang (66,7%).

Hasil analisa bivariat menunjukkan dari 21 responden dengan siklus menstruasi tidak normal yang mengalami disminorhea sebanyak 16 responden (76,2%) sedangkan dari 42 responden dengan siklus menstruasi normal dan mengalami disminorhea sebanyak 19 responden (45,2%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,039 yang berarti ada hubungan siklus menstruasi dengan disminorhea sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan siklus menstruasi dengan disminorhea terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,874 yang berarti bahwa siklus menstruasi tidak normal berpeluang 3,874 kali mengalami disminorhea dibandingkan dengan siklus menstruasi normal.

Menurut teori Kusmiran (2022), siklus menstruasi adalah daur ulang atau perputaran menstruasi pada seorang wanita. Lebih jelasnya, siklus menstruasi adalah daur menstruasi yang terjadi setiap bulan pada wanita produktif, kecuali wanita tersebut hamil. Siklus menstruasi dihitung dari hari pertama menstruasi sampai tepat satu hari pertama menstruasi bulan berikutnya. Siklus menstruasi tersebut antara satu wanita dengan wanita lain tidak sama. Artinya, siklus itu bervariasi, yakni dari mulai 18 sampai 40 hari dan rata-rata 28 hari. Sementara itu, siklus menstruasi yang normal terjadi setiap 21-35 hari sekali, dengan lama hari menstruasi berkisar 3-7 hari. Menurut perhitungan para ahli, wanita akan mengalami 500 kali menstruasi selama hidupnya.

Hasil penelitian ini dengan penelitian Apsara (2023) tentang hubungan Usia Menarche dan Siklus Menstruasi dengan Dismenorea. Hasil penelitian terdapat hubungan siklus menstruasi dengan terjadinya dismenorea p value = 0,026.

Sejalan juga dengan hasil penelitian Anggreni (2022) tentang Hubungan Siklus Menstruasi, Kualitas Tidur dan Status Gizi terhadap Disminorhea Primer pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 105 Jakarta. Hasil penelitian ada hubungan antara siklus menstruasi dengan Disminorhea (p value =0,002)

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa siklus menstruasi yang abnormal menyebabkan kontraksi yang menyakitkan dan dismenorea pada remaja. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis. pola menstruasi dapat terganggu akibat disfungsi ovarium. Dismenorea dan gejala lain seperti sindrom pra menstruasi yang disebabkan oleh kontraksi yang menyakitkan dapat dipengaruhi oleh siklus menstruasi.

d. Hubungan Lama Menstruasi dengan Disminorhea

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa responden lama menstruasi tidak normal sebanyak 13 orang (20,6%) dan responden yang mengalami lama menstruasi normal sebanyak 50 orang (79,4%).

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 13 responden yang mengalami lama menstruasi tidak normal sebanyak 11 responden (84,6%) mengalami disminorhea sedangkan dari 50 responden lama menstruasi normal yang mengalami disminorhea sebanyak 24 responden (48%).

Hasil uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,040 yang berarti ada hubungan lama menstruasi dengan disminorhea. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,958 yang berarti bahwa lama menstruasi tidak normal berpeluang 5,958 kali lebih besar mengalami disminorhea dibandingkan dengan lama menstruasi normal.

Menurut teori Sadiman (2022) menstruasi yang lebih lama menyebabkan nyeri kemungkinan karena pada responden dengan lama menstruasi lebih dari 7 hari akan kehilangan darah lebih banyak dari pada responden dengan lama menstruasi yang singkat. Remaja dengan menstruasi lebih lama berisiko menderita disminore apabila kebutuhan akan zat besi yang berasal dari zat makanan dan tablet Fe tidak terpenuhi. Selain itu semakin lama menstruasi terjadi, maka semakin sering uterus berkontraksi, akibatnya semakin banyak pula prostaglandin yang dikeluarkan. Akibat prostaglandin yang berlebihan akan timbul rasa nyeri pada saat menstruasi. Untuk mencegah terjadinya lamanya menstruasi dengan pemenuhan gizi seimbang, memberikan tablet Fe pada remaja putri yang sudah mengalami menstruasi khususnya yang mengalami lama menstruasi lebih dari 7 hari dan diharapkan para guru menganjurkan para siswi mengkonsumsi nutrisi seimbang seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral seperti zat besi agar kebutuhan zat besi terpenuhi untuk pembentukan sel-sel darah merah. Selain itu menerapkan kebiasaan hidup sehat sehari-hari seperti berolahraga juga dapat membantu mengurangi terjadinya disminore.

Hasil penelitian Nurwana (2020) dengan judul faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorea Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara menarche pada usia awal (p value= 0,047), lama menstruasi (p value=0,043), status gizi (p value =0,037) dengan kejadian disminore.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sadiman (2022) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorhea. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara lama menstruasi (p value=0,032) dengan kejadian disminore.

Hasil penelitian Fadhilah (2019) dengan judul hubungan lama menstruasi dan indeks massa tubuh (IMT) dengan disminore pada remaja putri di MAN 1 Sleman. Hasil penelitian ini tidak ada hubungan lama menstruasi dan indeks massa tubuh dengan disminore. Variabel lama menstruasi dengan disminore tidak ada hubungan dengan nilai p value 0,533.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa lama menstruasi yang lebih dari normal yaitu lebih dari 7 hari dapat menyebabkan disminore karena akan kehilangan darah lebih banyak dan semakin sering uterus berkontraksi, akibatnya semakin banyak pula prostaglandin yang dikeluarkan. Akibat prostaglandin yang berlebihan akan timbul rasa nyeri pada saat menstruasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Disminorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan usia menarche, siklus menstruasi dan lama menstruasi secara simultan dengan kejadian disminorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun 2024. Ada hubungan usia menarche secara parsial dengan kejadian disminorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun 2024 dengan (p value =0,049). Ada siklus menstruasi secara parsial dengan kejadian disminorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun 2024 dengan (p value =0,039). Ada hubungan lama menstruasi secara parsial dengan

kejadian dismenorhea pada remaja putri di SMP Negeri 7 Prabumulih tahun 2024 dengan (p value =0,040).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiara EB. (2022). Hubungan antara usia menarche dengan dysmenorrhea primer pada mahasiswa keperawatan S1 angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Pp1-10
- Angelina. (2017). Faktor yang berhubungan dengan Disminorhea Pada remaja putri di sekolah menengah atas kecamatan sengah Temila kabupaten Landak. *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan*. Vol. 5 No.1 pp 1-10.
- Apsara K.I. (2023). Hubungan Usia Menarche dan Siklus Menstruasi dengan Dismenorea. *Jurnal Kebidanan* Vol.12 No.2
- Ariani M. (2022). Hubungan antara usia menarche dengan kejadian Disminorhea primer pada remaja putrikelas VIII di SMP Negeri 9 Banjarmasin. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka* . Vol 7 No. 14pp 81-85
- Dinkes Prabumulih (2022). *Profil Kesehatan Kota Prabumulih*.
- Fadhilah H (2019). Hubungan lama menstruasi dan indeks massa tubuh (IMT) dengan Disminorhea pada remaja putri di MAN 1 Sleman. *Jurnal Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Haryono R. (2020). *Siap menghadapi Menstruasi dan Menopause*. Yogyakarta. Goysen Publishing.
- Kusmiran E. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lubis YP. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorhea Primer Pada Remaja Siswi SMA Dharma Sakti Medan*. Politeknik Kemenkes Medan.
- Masnilawati A. (2022). Pengaruh pemberian Vitamin E terhadap perubahan derajat dismenorhea dan kadar prostaglandin pada remaja putri di Kebidanan UMI. *Jurnal Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Vol. 1 pp 30-38
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurwana (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminorheaa Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 8 Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 2 No. 6 pp 1-14
- Sadiman S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dismenorhea. *Jurnal Kesehatan*. Vol 8 No 1 pp 41-49
- Silaban SDT. (2019). Pengaruh Pemberian Madu Murni Kaliandra Terhadap Perubahan Derajat Dismenorhea pada Remaja Putri di Poltekes Kemenkes Padang. *Artikel Penelitian*. Vol 8 No.4
- Wardani (2021). Hubungan Siklus Menstruasi dan Usia Menarche dengan Dismenor Primer pada Siswi Kelas X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*.